

Mengevaluasi Aplikasi APAPO Versi 2.0 Menggunakan Metode HOT Fit

Evaluating APAPO App Version 2.0 Using HOT Fit Method

Siti Fatimah¹, Nabilla Agustina²

^{1,2} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

e-mail: 1siti_1805102005@mhs.unipma.ac.id,

2nabilla_1805102008@mhs.unipma.ac.id

Abstrak - Aplikasi Pendaftaran Antrean Paspor Online (APAPO) adalah sebuah aplikasi yang ditujukan pemohon umum untuk mendapatkan nomer antrean pengajuan paspor, dengan pengecualian untuk penyandang disabilitas, anak-anak dan lansia diatas 60 tahun tidak perlu menggunakan APAPO. APAPO VERSI 2.0 telah berjalan dalam dua versi. Versi pertama di rilis pada tahun 2017, dan versi kedua di rilis pada awal tahun 2019 pada bulan Januari dapat di unduh melalui Google Play dan App Store. Namun dalam penerapannya masih terdapat banyak masalah yang timbulkan dalam penggunaan APAPO. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses untuk mengevaluasi efektivitas APAPO. Metode yang digunakan dalam penelitian untuk menilai efektivitas antrean aplikasi paspor online adalah model HOT Fit, serta memakai pendekatan kuantitatif dan skala linkert untuk pengumpulan data dan analisis data, dengan membagikan kuesioner dan juga melakukan wawancara kepada beberapa responden. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah staf dan pegawai Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Madiun serta pemohon paspor yang menggunakan aplikasi APAPO Versi 2.0. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan aplikasi APAPO Versi 2.0 memperoleh nilai 3,13 dengan interpretasi baik berdasarkan metode HOT Fit dalam penelitian ini.

Kata kunci – APAPO, HOT Fit, Skala Likert, Efektivitas

Abstract - The Online Passport Queue Registration Application (APAPO) is an application intended for general applicants to obtain a passport application queue number, with the exception of persons with disabilities, children and the elderly over 60 years old do not need to use APAPO. APAPO VERSION 2.0 has run in two versions. The first version was released in 2017, and the second version released in early 2019 in January can be downloaded via Google Play and the App Store. However, in its application there are still many problems that arise in the use of APAPO. Therefore, a process is needed to evaluate the effectiveness of APAPO. The method used in the study to assess the effectiveness of the online passport application queue is the HOT Fit model, and uses a quantitative approach and a linkert scale for data collection and data analysis, by distributing questionnaires and also conducting interviews with several respondents. The respondents involved in this study were the staff and employees of the Class II Immigration Office of Non TPI Madiun and passport applicants who used the APAPO Version 2.0 application. From the results of the research that has been done, the overall application of APAPO Version 2.0 obtained a value of 3.13 with a good interpretation based on the HOT Fit method in this study.

Keywords – APAPO, HOT Fit, Likert Scale, Effectiveness

I. PENDAHULUAN

TIK ialah istilah umum yang meliputi seluruh perangkat teknologi yang bisa dipergunakan menjadi alat untuk memproses, menyimpan, serta menyajikan sebuah data atau fakta yang berguna untuk penerimanya. Konsep teknologi berita dan komunikasi juga menekankan fungsi dari komunikasi terpadu yang digabungkan pada perangkat telekomunikasi untuk mengakses, menyimpan, mengirimkan serta memanipulasi sebuah data atau fakta yang bermanfaat untuk penerimanya [1]. Teknologi informasi memegang peranan krusial dalam meningkatkan kualitas suatu organisasi publik atau swasta. Penggunaannya tidak hanya untuk mengotomatisasi akses ke informasi, namun juga membentuk akurasi, kecepatan, dan kelengkapan bawaan sehingga penggabungan proses organisasi dapat ditingkatkan, efisien, serta fleksibel. Kemajuan teknologi informasi memudahkan segala aspek kehidupan sosial

seperti hubungan sosial, salah satunya merupakan layanan publik. UU Pelayanan Publik 25 Tahun 2009 diamanatkan dengan pertimbangan sosiologis yaitu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik, suatu tindakan harus dilakukan sesuai dengan harapan dan kebutuhan seluruh warga negara dan masyarakat dalam rangka peningkatan kepercayaan publik. Oleh karena itu, pelayanan publik di definisikan sebagai kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sebagaimana ditentukan oleh undang-undang bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang dan jasa, dan atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik[2]. Bagi pemerintah, pengembangan TIK sebenarnya merupakan tulang punggung untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik berdasarkan transparansi dan akuntabilitas.

Kementerian Hukum dan HAM dalam hal ini Direktorat Jenderal Imigrasi merupakan instansi pemerintahan yang juga memberikan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu fungsi keimigrasian di sini adalah memberikan pelayanan keimigrasian dan juga penegakan hukum, penegakan negara serta memfasilitasi pembangunan kesejahteraan masyarakat umum. Salah satu produk dari pelayanan keimigrasian adalah paspor. Dokumen resmi yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang dari suatu negara yang memuat identitas pemegangnya dan digunakan untuk perjalanan antar negara tersebut dinamakan paspor [3]. yang berisi biodata, antara lain foto pemilik, tanda tangan, tempat dan tanggal lahir, informasi negara, dan identitas diri. Departemen Umum Imigrasi terus berupaya menciptakan terobosan atau inovasi terbaru untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat dalam mewujudkan sistem pendaftaran antrean online.

Hal ini sesuai dengan prinsip pelayanan publik dalam Pasal 4 Undang-Undang tentang Pelayanan Publik Nomor 25 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa penyelenggara wajib mengelola sistem informasi termasuk sistem informasi elektronik atau nonelektronik, yang sekurang-kurangnya harus mencakup, profil penyelenggara profil pelaksana, standar pelayanan, maklumat pelayanan, pengelola keluhan serta apresiasi kinerja. Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik dibidang keimigrasian semakin meningkat. Selain sebagai dokumen perjalanan, paspor juga merupakan dokumen identitas warga negara. Paspor memiliki nilai strategis dari sudut pandang pelayanan dan pengawasan keimigrasian dan merupakan salah satu faktor utama di mana citra organisasi keimigrasian yang efektif dapat memberikan kesadaran langsung yang di evaluasi oleh publik [4].

Dalam kondisi tertentu, kebijakan ini dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian dari Direktorat Jenderal Imigrasi mengenai pelayanan yang sering dikecam masyarakat, terutama pada antrean paspor. Hal tersebut mendorong Direktorat Jenderal Imigrasi untuk meluncurkan inovasi melalui teknologi informasi berupa sistem aplikasi yang digunakan untuk mendukung kinerja pelayanan pendaftaran keimigrasian bagi Warga Negara Indonesia yaitu tentang Implementasi Aplikasi Pendaftaran Antrean Paspor *Online* (APAPO) dan sistem ini ditujukan untuk pemohon umum ada pengecualian dalam penggunaan APAPO Versi 2.0 untuk kaum seperti anak kecil, penyandang disabilitas, dan lansia diatas 60 Tahun.

APAPO VERSI 2.0 telah berjalan dalam dua versi. Versi pertama di rilis pada tahun 2017, dan versi kedua di rilis pada awal tahun 2019 pada bulan Januari dapat di unduh melalui Google Play dan App Store serta dapat di akses melalui laman <https://www.imigrasi.go.id/id/>. Namun dalam penerapannya masih terdapat banyak masalah yang timbul dengan munculnya aplikasi tersebut ternyata tidak semudah yang dibayangkan, karena dibidangnya masih banyak ditemui kendala teknis dalam menggunakan aplikasi antrean paspor *online*. Beberapa kendala yang dihadapi pemohon diantaranya adalah Jika banyak orang yang mengakses sistem membuat jaringan menjadi down dan bermasalah, internet yang harus stabil, Elektronik KTP pemohon tidak sinkron atau NIK pemohon tidak sesuai dengan Elektronik KTP, satu akun untuk mendaftar 5-6 orang tidak bisa 1 smartphone kendala teknis lebih lanjut akan muncul, diikuti

dengan keluhan pengguna bahkan review negatif pada aplikasi, media massa lainnya. Dari kendala yang timbul dalam proses penerapan aplikasi APAPO Versi 2.0 diperlukan kajian lebih lanjut dari berbagai indikator yang berbeda sebagai sudut pandang untuk mengevaluasi efektivitas sistem.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Tahapan ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan. Berikut penyajian pustaka terdahulu dapat dirangkum dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No | Judul | Tahun, Penulis | Metode | Hasil/Kesimpulan |
|----|---|----------------------|-------------------------|---|
| 1 | Implementasi Metode Hot2019, Fit pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi | Ayuardini dkk | <i>Metode HOT Fit</i> | Menggunakan metode <i>HOT Fit</i> dapat diperoleh data nilai intrepetasi dengan menggunakan 7 indikator, selain itu juga mendapati hasil uji kasus atau <i>testcase</i> |
| 2 | Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Djp Online Pelaporan Spt Pajak | 2017, Supriyatna dkk | <i>PIECES Framework</i> | Menggunakan metode <i>PIECES Framework</i> dapat memperoleh nilai rata - rata kepuasan |
| 3 | Evaluasi Aplikasi SIMKIM 2021, Versi 2.0 menggunakan Metode <i>Human Organization Technology Fit</i> (Studi Kasus pada Kantor <u>Imigrasi</u>) | Arham B | <i>Metode HOT Fit</i> | Menggunakan metode <i>HOT Fit</i> dapat diperoleh data nilai kualifikasi dengan menggunakan 7 indikator |

2.2. Konsep Dasar Sistem Informasi

Sistem informasi berasal dari kata sistem dan informasi. Sistem sendiri dapat diartikan sebagai suatu kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan informasi dapat di definisikan sebagai sebuah data yang diolah sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan yang tepat. Dan sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel yang saling terorganisasi, saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain [5]

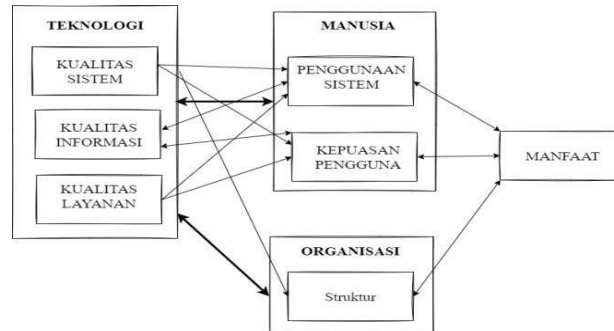
2.3. Teknologi Informasi Komunikasi

Teknologi informasi komunikasi merupakan perangkat buatan manusia yang digunakan untuk proses penyampaian informasi dan penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain, sehingga penyampaian informasi atau pesan dapat dengan cepat, tepat dan meluas penyebarannya [6]

2.4. Pelayanan Publik

Pelayanan publik berasal dari dua suku kata yaitu pelayanan dan publik. Pelayanan sendiri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang untuk membantu atau menyiapkan suatu barang atau jasa dari satu pihak ke pihak lain yang melalui organisasi atau lembaga perusahaan untuk kepuasan konsumen. Sedangkan publik berasal dari bahasa Inggris public yang memiliki arti umum, masyarakat, dan negara. Kata public kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia yang memiliki arti umum. Sehingga pelayanan publik dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan berupa pengaturan, pembinaan, bimbingan, penyediaan fasilitas, jasa dan lainnya yang dijalankan oleh pemerintah

sebagai upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku [7]. Metode HOT-Fit merupakan sebuah kerangka baru yang dikembangkan oleh Yusof M.M., Paul RJ dan Stregioulas, L.K yang digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi yang berdasarkan model DeLone McLean [7].



Gambar 1. Kerangka Metode *HOT Fit*

2.5. Pengelompokan Data

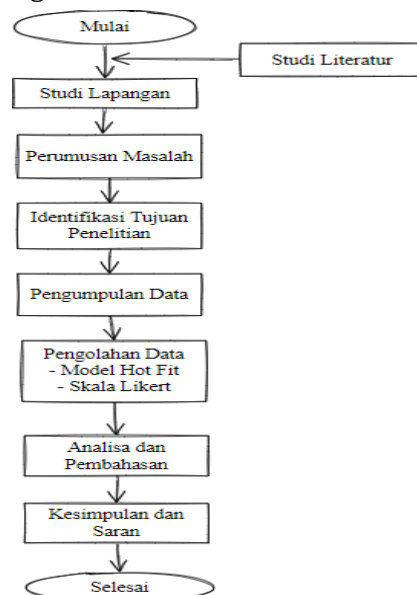
Pengelompokan data merupakan kegiatan mempertimbangkan sebuah pendekatan penting untuk mencari kesamaan dalam data dan menempatkan data yang sama ke dalam kelompok-kelompok [8]

2.6. Skala Likert

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok tentang suatu peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditentukan oleh peneliti [9].

III. METODE

Aplikasi APAPO Versi 2.0 menggunakan metode kuantitatif maka diperlukan metode pengumpulan data dan analisis data. Salah satu pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah pengumpulan data melalui survei dengan menggunakan kuesioner. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa responden, dari hasil tersebut dapat menjadi data tambahan dalam diskusi penelitian ini. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner dibagikan kepada staf dan pegawai Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Madiun serta pemohon paspor yang menggunakan aplikasi APAPO Versi 2.0. Gambar 1 menunjukkan alur penelitian yang dilakukan



Gambar 2. Alur penelitian aplikasi APAPO Versi 2.0 menggunakan metode *HOT Fit*

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari 7 kelompok pernyataan serta pernyataan penguji berisikan 24 butir, meliputi 6 pernyataan dari Kualitas Sistem (*System Quality*), 6

pernyataan dari Kualitas Informasi (*Information Quality*), 2 pernyataan dari Kualitas Layanan (*Service Quality*), 1 pernyataan dari Penggunaan Sistem (*System Use*), 2 pernyataan dari Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), 2 pernyataan dari Manfaat (*Benefit*), dan 7 pernyataan dari Struktur Organisasi (*Organization Structure*). Skala yang dipergunakan dalam penelitian tersebut adalah skala Likert yang terdiri dari 4 poin skala Rentang poin tersebut berisikan (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS) (3) Setuju (S) (4) Sangat Setuju (SS). Indikator dan pernyataan tersebut mengacu metode *HOT-fit*.

Tabel 2. Instrumen Kuesioner Kualitas Aplikasi APAPO Versi 2.0 Menggunakan Metode *Human Organization Technology (HOT Fit Model)*

| No | Variabel | Indikator Pernyataan | Kode |
|----|---|--|------------|
| 1. | Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>) | 1. Pengajuan antrean paspor lebih mudah dilakukan melalui aplikasi APAPO Versi 2.0 dibandingkan dengan cara konvensional | KS1 |
| | | 2. Aplikasi yang digunakan user freindly | KS2 |
| | | 3. Aplikasi APAPO Versi 2.0 cepat dalam merespon perpindahan alur kerja selanjutnya | KS3 KS4 |
| | | 4. Pemohon jarang mengalami kendala saat menggunakan aplikasi APAPO Versi 2.0 | KS5 |
| | | 5. Dalam aplikasi APAPO Versi 2.0 memiliki instruksi penggunaan | KS6 |
| | | 6. Aplikasi APAPO Versi 2.0 memiliki solusi ketika terjadi kegagalan atau kesalahan dalam sistem | |
| 2. | Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>) | 7. Aplikasi APAPO Versi 2.0 memberikan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan | KI1 |
| | | 8. Informasi yang didapat sesuai dengan data yang sebenarnya | KI2 |
| | | 9. Data yang didapat aplikasi APAPO Versi 2.0 dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi | KI3 |
| | | 10. Data yang didapat aplikasi APAPO Versi 2.0 merupakan informasi terkini | KI4 |
| | | 11. Aplikasi APAPO Versi 2.0 dapat di akses dimanapun | KI5 |
| | | 12. Informasi yang dihasilkan aplikasi APAPO Versi 2.0 mudah dibaca | KI6 |
| 3. | Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>) | 13. Pemohon merasa aman (pemindaian menggunakan google protect) ketika memasukkan data pribadi kedalam sistem | KL1 |
| | | 14. Aplikasi APAPO Versi 2.0 dapat memberikan masukan bagi pegawai | KL2 |
| 4. | Pengguna Sistem (<i>System Use</i>) | 15. Penggunaan aplikasi APAPO Versi 2.0 dapat mempermudah dalam mendapatkan jadwal antrean untuk pembuatan paspor | PS1 |
| | | 16. Penggunaan aplikasi APAPO Versi 2.0 mempermudah proses pencarian informasi | PS2 |
| 5. | Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>) | 17. Pemohon puas dengan informasi pada aplikasi APAPO Versi 2.0 | KP1 |
| | | 18. Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi APAPO Versi 2.0 sudah sesuai dengan kebutuhan | KP2 |
| 6. | Manfaat (<i>Benefit</i>) | 19. Aplikasi APAPO Versi 2.0 sudah efektif dalam membantu pemohon untuk mendapatkan jadwal antrean pembuatan paspor | MA1 |
| | | 20. Aplikasi APAPO Versi 2.0 membantu meningkatkan layanan di Kantor Imigrasi | MA2 |
| 7. | Struktur Organisasi | 21. Aplikasi APAPO Versi 2.0 saat ini meningkatkan kinerja Kantor Imigrasi dalam menghadapi persaingan di era | SO1 |

| | | |
|--------------------------|--|-----|
| (Organization Structure) | digital | |
| | 22. Kantor Imigrasi dapat meningkatkan sistem menjadi lebih baik | SO2 |
| | 23. Setiap pihak kantor mendukung setiap perkembangan aplikasi APAPO Versi 2.0 | SO3 |
| | 24. Pihak manajemen memberikan infrastruktur untuk mendukung implementasi aplikasi APAPO Versi 2.0 | SO4 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

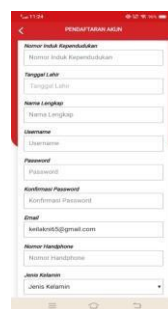
4.1. Hasil Analisis Sistem Berjalan

Dalam tahapan analisis sistem berjalan penulis hanya menampilkan fitur – fitur dan mekanisme Aplikasi APAPO Versi 2.0. Adapun tampilan fitur – Fitur Aplikasi APAPO Versi 2.0 sebagai berikut :

1. Form Login dan Pendaftaran Akun



Gambar 3. Form login



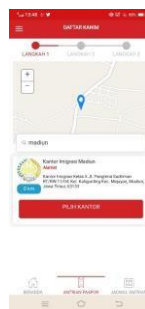
Gambar 4. Form pendaftaran akun

Form ini digunakan untuk masuk kedalam aplikasi APAPO Versi 2.0, melalui pendaftaran terlebih dahulu jika telah mendapatkan username dan password bisa untuk login aplikasi tersebut. Apabila belum memiliki akun user harus daftar terlebih dahulu. Pada form pendaftaran user harus mengisi data seperti NIK, tanggal lahir, nama lengkap, username, password, email, nomor telepon serta jenis kelamin.

2. Form Beranda dan Daftar Kantor Imigrasi



Gambar 5. Form beranda

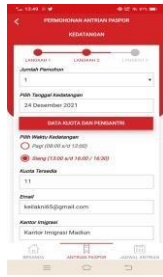


Gambar 6. Form Daftar Kantor Imigrasi

Setelah berhasil login, user akan diarahkan ke form beranda, kemudian pemohon dapat mengajukan antrian paspor. Pada Langkah pertama user akan diarahkan ke form daftar kantor. Pada form ini user dapat memilih kantor imigrasi yang akan dituju untuk membuat paspor.

3. Fitur Kedatangan, Simpan Data Pemohon, notifikasi berhasil

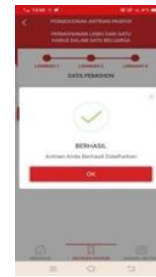
Selanjutnya user akan masuk kedalam form kedatangan seperti gambar 7,8,9 dibawah, pada form ini user akan menginputkan jumlah pemohon, daftar kedatangan dan juga waktu kedatangan, pemohon juga akan mengetahui kuota yang tersedia di kantor imigrasi yang bersangkutan pada form ini. Selanjutnya user akan mengkonfirmasi data pemohon yang mengajukan pembuatan paspor.



Gambar 7. Form kedatangan pemohon



Gambar 8. Form simpan data pemohon



Gambar 9. Form notifikasi berhasil

4. Form Kode Booking



Gambar 10. Form kode booking jadwal antrean

Setelah semua proses dilakukan user akan mendapatkan kode booking yang akan ditunjukkan kepada petugas saat akan membuat paspor

4.2. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

Berdasarkan kuesioner dengan model *HOT Fit* dan dengan skala Likert untuk mengetahui tingkat efektivitas sistem yang terdiri dari pilihan (optional) dan skornya yaitu :

Tabel 3. Skala Likert

| Pilihan Jawaban | Singkatan | Skor |
|---------------------|-----------|------|
| Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |
| Tidak Setuju | TS | 2 |
| Setuju | S | 3 |
| Sangat Setuju | SS | 4 |

Pilihan jawaban kuesioner pada penelitian ini menggunakan 4 (empat) pilihan jawaban, mulai dari bermakna sangat negatif, sampai yang bermakna positif dengan menggunakan skala likert. Pada penelitian ini, nilai tertinggi adalah 4 (empat) dan nilai paling rendah adalah 1 (satu) dan jumlah kelas adalah 4 (empat). Dengan demikian, dapat diketahui kualifikasi interpretasi jawaban responden untuk penelitian ini adalah :

Tabel 4. Kualifikasi Interpretasi

| Range | Nilai Kualifikasi |
|-------------|-------------------|
| 3.26 – 4.00 | Sangat Baik |
| 2.51 – 3.25 | Baik |
| 1.76 – 2.50 | Kurang Baik |
| 1.00 – 1.75 | Buruk |

Sumber : (Sugiyono, 2014)[10]

Untuk nilai jawaban kuesioner dengan *range* 3,25 - 4,00 dalam penelitian ini termasuk kategori nilai kualitas sangat baik, selanjutnya *range* 2,51 - 3,25 kategori nilai kualitas baik. Jawaban kuesioner dengan *range* 1,76 - 2,50 termasuk kategori kurang baik. Dan yang terakhir adalah nilai jawaban 1,00 - 1,75 dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori nilai buruk. Berdasarkan Pada contoh, peneliti mengambil salah satu sampel perhitungan sub karakter KS1 (Kualitas Sistem 1) Dimana kemudian menentukan penggunaan rata-rata tingkat kepuasan menurut metode Likert dalam Nazir (2014) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai sub karakter} &= \frac{\text{Jumlah Perhitungan Sub Karakter}}{\text{Jumlah Responden}} \\
 &= \frac{69}{22} \\
 &= 3,14
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, nilai yang diperoleh dari sub karakter KS1 adalah 3,13 dengan nilai kualifikasi baik. Kesimpulan dari hasil pengujian kuesioner responden keseluruhan sebanyak 22 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Kesimpulan Pengujian

| No | Pengujian Karakter | Pengujian Sub Karakter | Nilai Interpretasi | Kualifikasi Interpretasi |
|----|---------------------|--|--------------------|--------------------------|
| 1. | Kualitas Sistem | KS1 = Kemudahan Pengajuan antrean paspor lebih mudah | 3.14 | Baik |
| | | KS2 = Kemudahan menggunakan sistem | 3.18 | Baik |
| | | KS3 = Kemudahan merespon alur kerja selanjutnya | 3.09 | Baik |
| | | KS4 = Mengalami kendala | 2.68 | Baik |
| | | KS5 = Memiliki instruksi penggunaan | 3.14 | Baik |
| | | KS6 = Solusi ketika terjadi kegagalan | 2.91 | Baik |
| | | Rata - rata | 3.02 | Baik |
| 2. | Kualitas Informasi | KI1 = Memberikan data yang lengkap | 3.18 | Baik |
| | | KI2 = Informasi yang sesuai dengan data | 3.14 | Baik |
| | | KI3 = Memenuhi kebutuhan informasi | 3.27 | Baik |
| | | KI4 = Data dengan Informasi terkini | 3.23 | Baik |
| | | KI5 = Dapat diakses dimanapun | 3.27 | Sangat Baik |
| | | KI6 = Informasi mudah dipahami | 3.28 | Sangat Bik |
| | | Rata - rata | 3.21 | Baik |
| 3. | Kualitas Layanan | KL1 = Aman memasukan data pribadi | 3.09 | Baik |
| | | KL2 = Dapat memberi masukan pegawai | 2.91 | Sangat Baik |
| | | Rata - rata | 3.00 | Baik |
| 4. | Penggunaan Sistem | PS1 = Mudah mendapatkan jadwal antrean | 3.23 | Baik |
| | | PS2 = Mempermudah proses pencarian informasi | 2.82 | Baik |
| | | Rata - rata | 3.02 | Baik |
| 5. | Kepuasan Pengguna | KP1 = Puas dengan informasi | 3.18 | Baik |
| | | KP2 = Fitur sesuai kebutuhan | 3.14 | Baik |
| | | KP3 = Tampilan user friendly | 3.00 | Baik |
| | | Rata- rata | 3.11 | Baik |
| 6. | Manfaat | MA1 = Efektif mendapatkan antrean | 3.14 | Baik |
| | | MA2 = Membantu meningkatkan layanan | 3.18 | Baik |
| | | Rata- rata | 3.16 | Baik |
| 7. | Struktur Organisasi | SO1 = Meningkatkan kinerja menghadapi persaingan | 3.27 | Sangat Baik |
| | | SO2 = Meningkatkan menjadi lebih baik | 3.27 | Sangat Baik |
| | | SO3 = Mendukung perkembangan | 3.18 | Baik |
| | | SO4 = Memberi infrastruktur mendukung implementasi | 3.14 | Baik |
| | | Rata - rata | 3.22 | Baik |

Setelah memperoleh nilai dari setiap karakter *HOT Fit* dalam penggunaan aplikasi APAPO Versi 2.0 dapat diketahui nilai secara keseluruhan sistem berdasarkan metode *HOT Fit* diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tot } HOT \text{ Fit Aplikasi APAPO Ver 2.0} &= \frac{\text{Total Nilai Kualifikasi Karakter } HOT \text{ Fit}}{\text{Jumlah Karakter } HOT \text{ Fit}} \\ &= \frac{3.02 + 3.21 + 3.00 + 3.02 + 3.11 + 3.16 + 3.22}{7} \\ &= 3,16 \end{aligned}$$

Secara keseluruhan aplikasi APAPO Versi 2.0 memperoleh nilai 3,16 dengan interpretasi baik berdasarkan metode *HOT Fit* dalam penelitian ini, sebagai acuan dalam tingkat kepuasan terhadap APAPO Versi 2.0.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian pengujian efektivitas perangkat lunak pada aplikasi APAPO Versi 2.0 menggunakan metode *HOT Fit* yaitu: Tingkat karakteristik tiap variabel dari tujuh variabel yang terdapat pada metode *HOT Fit* masing – masing adalah Kualitas Sistem (KS) memiliki nilai interpretasi 3,02 dengan kualifikasi interpretasi Baik, Kualitas Informasi (KI) memiliki nilai interpretasi 3.21 dengan kualifikasi interpretasi Baik, Kualitas Layanan (KL) memiliki nilai interpretasi 3.00 dengan kualifikasi interpretasi Baik, Penggunaan Sistem (PS) memiliki nilai interpretasi 3.02 dengan kualifikasi interpretasi Baik, Kepuasan Pengguna (KP) memiliki nilai interpretasi 3.11 dengan kualifikasi interpretasi Baik, Manfaat (MA) memiliki nilai interpretasi 3.16 dengan kualifikasi interpretasi Baik, Struktur Organisasi (SO) memiliki nilai interpretasi 3.22 dengan kualifikasi interpretasi Baik. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesuksesan implementasi aplikasi APAPO Versi 2.0 menggunakan metode *HOT Fit* mendapatkan nilai 3.16 dengan interpretasi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. H. Husein, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK). 2017.
- [2] A. Aryojati and Dkk, Pengembangan Teknologi Informasi Komunikasi bagi Pelayanan Publik dan Keamanan Nasional di Daerah. 2015.
- [3] Wikipedia, "Paspor," 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/Paspor>.
- [4] T. Wahyudi, A. Nugroho, I. Lukito, B. Penelitian, K. Hukum, and R. Indonesia, "ANALISIS SISTEM APLIKASI PENDAFTARAN ANTRIAN PASPOR ONLINE PADA KANTOR IMIGRASI (Analysis of the Online Passport Queue Application system at the Immigration Office)," vol. 159, pp. 347–360, 2021.
- [5] S. Kasus and F. Teknik, "Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan," vol. 11, no. 2, 2018.
- [6] B. Tdpib and D. I. Smk, "HUBUNGAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP HASIL BELAJAR MENGGAMBAR DENGAN PERANGKAT LUNAK (MDPL) SISWA KELAS XI JURUSAN," vol. 6, no. 1, pp. 1–5, 2018.
- [7] D. T. Hernandhi, "DESAIN SISTEM INFORMASI PEMASARAN BERBASIS WEBSITE UNTUK PROMOSI (Studi Kasus pada Kedai Ayam Geprak & Sambal Bawang Malang)," vol. 55, no. 1, pp. 1–10, 2018.
- [8] I. Kamila et al., "Perbandingan Algoritma K-Means dan K-Medoids untuk Pengelompokan Data Transaksi Bongkar Muat di Provinsi Riau," vol. 5, no. 1, pp. 119–125, 2019.
- [9] A. Febtriko and I. Puspitasari, "MENGUKUR KREATIFITAS DAN KUALITAS PEMOGRAMAN PADA SISWA SMK KOTA PEKANBARU JURUSAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN DENGAN SIMULASI ROBOT," J. Teknol. dan Sist. Inf. Univrab, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2018.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. 2014.